

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di puskesmas Pakualaman Yogyakarta yang terletak di Jl. Jayengprawiran No. 13 kecamatan Pakualaman, kabupaten Yogyakarta. Puskesmas Pakualaman merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama BPJS kesehatan di Yogyakarta. Type puskesmas ini adalah puskesmas non rawat inap. Jenis pelayanan yang terdapat di puskesmas Pakualaman yaitu rekam medik, badan pelayanan umum (BPU), kesehatan ibu dan anak (KIA), klinik psikologi, unit gawat darurat (UGD), klinik gigi, laboratorium, farmasi, klinik gizi, dan sanitasi. Pelayanan KIA yang tersedia di Puskesmas Pakualaman antara lain *antenatal care* (ANC) ibu hamil pemeriksaan fisik, pemeriksaan antropometri, pemeriksaan hemoglobin (Hb), komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dan pemeriksaan *Ultra Sonografi* (USG), sedangkan untuk asuhan kebidanan pada neonatus, bayi dan anak (ANB) meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan antropometri, imunisasi, manajemen terpadu balita sakit (MTBS), manajemen terpadu bayi muda (MTBM) dan pemantauan tumbuh kembang neonatus, bayi dan anak balita. Penelitian ini melibatkan pelayanan rekam medis dan ruang KIA.

2. Analisa hasil penelitian

- a. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) pada ibu hamil anemia trimester I di Puskesmas Pakualaman, Yogyakarta

Hasil pengukuran lingkar lengan atas (LILA) ibu hamil anemia trimester I di Puskesmas Pakualaman, Yogyakarta didapatkan hasil :

Tabel 4.1 Frekuensi Lingkar Lengan Atas (LILA) pada Ibu Hamil Anemia Trimester I di Puskesmas Pakualaman, Yogyakarta

Status LILA	Frekuensi	Presentase (%)
KEK ($LILA \leq 23,5$ cm)	8	17,8
Tidak KEK ($LILA \geq 23,5$ cm)	37	82,2
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa dari 45 sampel ibu hamil anemia trimester I di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta sebagian besar ibu hamil memiliki kondisi antropometri berdasarkan LILA adalah tidak KEK sebanyak 37 ibu hamil (82,2%) dan KEK sebanyak 8 ibu hamil (17,8%).

- b. Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) pada ibu hamil anemia di Puskesmas Pakualaman, Yogyakarta

Hasil pengukuran Indeks massa tubuh (IMT) pada ibu hamil anemia trimester I di Puskesmas Pakualaman, Yogyakarta didapatkan hasil :

Tabel 4.2 Frekuensi Indeks massa tubuh (IMT) pada Ibu Hamil Anemia Trimester I di Puskesmas Pakualaman, Yogyakarta

Status IMT	Frekuensi	Presentase (%)
Kurus ($\leq 18,5$)	1	2,2
Normal ($18,5 - 25,0$)	28	62,2
Gemuk ($\geq 25,0$)	16	35,6
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa dari 45 sampel ibu hamil di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta sebagian besar ibu hamil memiliki kondisi antropometri berdasarkan IMT adalah normal sebanyak 28 ibu hamil (62,2%), memiliki status IMT kurus sebanyak 1 ibu hamil (2,2%), dan memiliki status IMT gemuk sebanyak 16 ibu hamil (35,6%).

B. Pembahasan

1. Kondisi Antropometri Berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) pada Ibu Hamil Anemia Trimester I di Puskesmas Pakualaman, Yogyakarta

Lingkar Lengan Atas merupakan salah satu cara untuk mengetahui keadaan gizi ibu hamil yang paling sederhana dengan cara melingkarkan pita lila di bagian lengan kiri ibu. Dalam pengamatan dengan menggunakan parameter LILA menunjukkan ukuran batas normal (tidak KEK) untuk LILA yaitu $\geq 23,5$ cm dan tidak normal (KEK) untuk LILA $\leq 23,5$ cm.

Hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas Pakualaman Yogyakarta sebagian besar ibu hamil memiliki kondisi antropometri berdasarkan LILA adalah tidak KEK sebanyak 37 ibu hamil (82,2%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ibu hamil yang memiliki LILA normal juga dapat mengalami anemia.. Terdapat 37 responden (82,2%) responden yang anemia dengan kategori LILA baik atau tidak KEK (kekurangan energi kronik) sedangkan sebanyak 8 responden yang anemia (17,8%) dengan kategori LILA yang kurang atau KEK (< 23 cm).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Muhamad Nur Qalbi mengatakan bahwa LILA merupakan gambaran cadangan zat-zat gizi di dalam tubuh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami KEK

atau LILA < 23,5 cm sebanyak 17,8%, sedangkan yang tidak kurang energi kronis (non KEK) atau LILA nya > 23,5 cm sebanyak 82,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan status gizi KEK mempunyai kecenderungan untuk mengalami anemia gizi besi dibandingkan yang tidak KEK. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terbentuknya hemoglobin (Hb) dalam darah dipengaruhi pula oleh ketersediaan zat-zat gizi lain seperti protein.

Selanjutnya berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status LILA dengan kejadian anemia. Ibu hamil yang mengalami anemia di puskesmas Pakualaman bisa jadi dikarenakan karena asupan zat besi pada makanan yang dikonsumsi kurang atau tidak cukup sehingga terjadi ketidakseimbangan asupan zat besi yang diperlukan selama kehamilan.

2. Kondisi Antropometri Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Ibu Hamil Anemia Trimester I di puskesmas Pakualaman, Yogyakarta

Indeks masa tubuh (IMT) merupakan alat atau cara untuk menentukan status gizi orang dewasa. Berat badan kurang dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit infeksi dan anemia sedangkan berat badan lebih dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit degeneratif.

Hasil penelitian kondisi antropometri ibu hamil anemia berdasarkan Indeks massa tubuh yang dilakukan di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta sebagian besar memiliki kondisi antropometri berdasarkan IMT adalah normal sebanyak 28 ibu hamil (62,2%). Berat badan merupakan indikator dalam IMT. Berat badan menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air dan mineral pada tulang dan dapat digunakan untuk mengetahui status gizi ibu hamil. Status gizi ibu hamil yang tidak normal 2-3 kali lebih berisiko

mengalami anemia. Hal ini dikarenakan seseorang yang berstatus gizi kurang bisa dikatakan asupan nutrisinya kurang terutama zat mikronutrien (vitamin dan mineral) yang banyak terdapat pada sayur dan buah.

Salah satu penyebab anemia adalah kekurangan pasokan zat gizi besi (Fe) yang merupakan inti molekul hemoglobin sebagai unsur utama sel darah merah. Ibu hamil yang memiliki status IMT normal namun masih mengalami anemia diperkirakan karena asupan gizi pada makanan yang dikonsumsi berkurang atau bahkan tidak ada. Menurut Mansjoer (2008) ibu hamil dapat mengalami anemia karena asupan zat besi pada makanan yang dikonsumsi telah berkurang. Selain tablet Fe, zat besi pada makanan juga penting untuk ibu hamil anemia. Penyerapan zat besi bisa saja tidak sepenuhnya diserap dengan baik, dapat tergantung dari jenis makanan yang menjadi sumber zat besi. Maka ibu hamil lebih memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi agar kebutuhan zat besi selama hamil dapat tercukupi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian yaitu hanya meneliti kondisi antropometri LILA dan IMT dalam penilaian status gizi.